

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 TANGERANG

Mochamad Muizzudin¹, Kaesul Ma'arif², Yayan Umyanah³,
Lailatus Sarifah⁴, Yuyun R. Uyuni⁵

^{1,2,3,4,5}PBA PASCASARJANA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹moch.muizzuddin69@gmail.com, ²khaesulmaarif@gmail.com, ³yayanhermawan1978@gmail.com ⁴lailatussarifah98@gmail.com ⁵yuyunruyuni@gmail.com

ABSTRACT

Language learning strategies (LLS) play a crucial role in enhancing the success of language acquisition, including Arabic. This study aims to identify the strategies and methods of Arabic language learning implemented at MAN 1 Tangerang, as well as the challenges faced by teachers and students. The research employs a descriptive qualitative approach through direct observation, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers at MAN 1 Tangerang use expository strategies in the initial semester to introduce materials to students, along with reading (qiraat) and writing (kitabah) methods to strengthen their understanding of Arabic. While these strategies effectively facilitate learning, the main challenge lies in the diverse backgrounds of students, as not all have educational experience in Islamic boarding schools (pesantren). Teachers address these obstacles through creative approaches, such as educational games and watching Arabic-language videos, to enhance students' learning interest. This study recommends the use of diverse and flexible methods to create effective, enjoyable, and relevant Arabic language learning experiences tailored to the needs of the modern era.

Keywords: *Arabic Language Learning Strategies, Expository and Qiraat-Kitabah Methods, Learning Challenges at MAN 1 Tangerang.*

ABSTRAK

Strategi pembelajaran bahasa (SPB) memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MAN 1 Tangerang serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Tangerang menggunakan strategi ekspositori pada semester awal untuk memperkenalkan materi kepada siswa, serta metode pembelajaran membaca (qiraat) dan menulis (kitabah) untuk memperkuat pemahaman bahasa Arab. Meskipun strategi ini efektif dalam mempermudah pembelajaran, tantangan utama meliputi keberagaman latar belakang siswa, di mana tidak semua siswa memiliki pengalaman pendidikan di pesantren. Guru mengatasi hambatan ini melalui pendekatan kreatif seperti permainan edukatif dan menonton video berbahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode yang beragam dan fleksibel untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan era modern.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Ekspositori dan Qiraat-Kitabah, Tantangan Pembelajaran di MAN 1 Tangerang.

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran bahasa (SPB) ialah langkah atau tindakan khusus yang diambil oleh pelajar untuk memudahkan pemerolehan, penyimpanan, pemerolehan semula dan penggunaan maklumat sehingga menjadikan pembelajaran lebih

mudah, cepat, efektif, dan senang dipindahkan ke suasana baru. Suatu pemerhatian biasa dalam pembelajaran bahasa adalah terdapat sebilangan pelajar yang sentiasa berjaya berbanding pelajar lain. Kejayaan ini boleh dilihat dalam pelbagai bentuk. Contohnya, kemajuan mereka adalah cepat, mudah menguasai perkataan atau ayat baru, atau sering mencapai keputusan yang cemerlang dalam ujian bahasa. Di samping kebolehan semulajadi, terdapat beberapa faktor yang boleh menjelaskan fenomena ini. Antara faktor tersebut ialah penggunaan strategi pembelajaran bahasa. Ibnu khaldun berkata “ Sesungguhnya Pengajaran itu

merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan profesional”.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab yang terampil sudah semestinya memahami tujuan pembelajaran, menguasai metode dan teknik pengajaran, menguasai materi pelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan efektif, serta mampu mengelola keragaman individu siswa di kelas dan mengevaluasi hasil belajar dengan baik. Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dewasa ini tidak mungkin diselesaikan kecuali dengan perencanaan pembelajaran yang baik serta kepiawaian guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran sampai mengevaluasinya. Sebagian masalah pembelajaran bahasa Arab ada yang

berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan ada juga yang berkaitan dengan murid dalam pembelajaran. Dengan mengikuti keterampilan, kompetensi, dan karakteristik ini, materi pembelajaran bahasa Arab abad ke-21 akan mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif dan memahami budaya Arab seiring dengan perkembangan dan tantangan dunia yang berubah.

Tulisan ini menawarkan gagasan tentang strategi efektif pembelajaran bahasa Arab yang mencakup beberapa komponen, yaitu: kurikulum, tujuan, metode, materi, dan keragaman siswa. Dengan pengelolaan komponen tersebut, pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat diwujudkan dengan baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 TANGERANG menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini merupakan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada penelitian ini (Baharuddin et al., 2023). Adapun

jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti turun langsung ke tempat penelitian untuk mengambil data penelitian baik itu melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia

Siswa sering belajar bahasa Arab, bahasa asing yang sangat populer, khususnya di Indonesia. Guru dan siswa, yang merupakan bagian terbesar dari proses pembelajaran, sering kali menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan pembelajaran yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah-masalah ini dapat muncul baik dari siswa maupun guru. Hal ini masuk akal mengingat adanya perbedaan sistemik yang signifikan antara sistem bahasa Indonesia yang sudah tertanam kuat di kalangan pelajar Indonesia, dan sistem bahasa Arab yang dipelajari sebagai bahasa kedua. Manusia memanfaatkan bahasa, yaitu bunyi-

bunyian yang tidak bermakna, untuk berkomunikasi satu sama lain. Pembiasaan menghasilkan bahasa (bahasa adalah kebiasaan). Bahasa tidak akan ada tanpa adanya pembiasaan. Salah satu dari banyak peran dan atribut bahasa adalah kreativitas; bahasa bersifat dinamis dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (Evi Nurus Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021).

Meskipun diketahui mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun bukan berarti mereka fasih berbahasa Arab atau bahkan menguasai bahasa tersebut. Ironisnya, meskipun banyak orientalis yang tertarik mempelajari bahasa Arab, sebagian besar umat Islam tidak mahir atau tidak tertarik mempelajarinya. Bagi orang Indonesia yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran sampingan terdapat kesulitan dan kemudahan ada. Hal itu mungkin terjadi karena bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki sistem tata bahasa tersendiri yang meliputi tulisan (imla'), tata bahasa (nahwu dan sharaf), dan bunyi (fonologi) berbeda dengan Indonesia. Ketika

terdapat perbedaan yang signifikan antara B1 (Indonesia) dan B2 (Arab), kemudahan-kemudahan tersebut menjadi jelas (Rabrusun, 2019).

Banyaknya penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa nasional di kalangan masyarakat Indonesia menjadi salah satu kelebihanannya. Mirip dengan istilah: pertimbangan, spesialisasi, favoritisme, pemahaman, kesimpulan, keyakinan, dan lain sebagainya. Sementara itu, sistem audionya membuat perbedaan. Banyak karakter Arab yang tidak memiliki simbol yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penataan kata dalam sebuah kalimat merupakan bagian tata bahasa atau sintaksis yang menantang. Dalam bahasa Arab, konfigurasi ini dikenal dengan sebutan Jumlah (baik ismiyah maupun fi'liyah). Selain itu, kadang-kadang disebut juga susunan subjek dan predikat dalam kalimat aktif; susunannya tidak membedakan jenis kata yang berbeda atau jumlahnya (Alfan Afifi Kurniawan et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Arab terutama dilakukan untuk tujuan

keagamaan, maka umat Islam di Indonesia selalu akrab dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dan Islam di Indonesia pada dasarnya menuntut seseorang untuk memperhatikan jumlah dan jenis kata yang digunakan, sedangkan pembelajaran bahasa nasional membuat pembedaan tersebut tidak mungkin dilakukan. Lebih lanjut, fakta menunjukkan betapa miripnya kedua disiplin ilmu ini. Di Indonesia, bahasa Arab sama terkenalnya dengan Islam—yaitu sama tuanya. Meskipun demikian, masyarakat Indonesia tetap menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa asing. Dengan demikian, terdapat tantangan dan permasalahan terkait pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab, baik linguistik maupun non-linguistik (Evi Nurus Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021).

B. Konsep-Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

Meskipun seorang guru memperoleh banyak pengetahuan dari pengalamannya, ia tidak selalu merasakan manfaatnya. Oleh karena itu, guru harus melakukan

beberapa upaya yang gagal. Hal lainnya adalah guru menjadi bosan karena mereka mempunyai masalah di tempat kerja dan karena beberapa dari mereka kadang-kadang mencoba pendekatan baru tetapi tidak berhasil. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk berupaya lebih keras dan memperoleh lebih banyak keterampilan. Kegiatan pembelajaran yang efektif hendaknya memerlukan perencanaan yang matang agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan ketelitian dalam pendekatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari upaya ini. Karena pendekatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Ekawati & Arifin, 2022).

Guru akan membimbing dan mendampingi siswa dalam mempelajari bahasa tersebut sehingga mereka dapat menjadi pembicara bahasa Arab yang berani dan percaya diri di hadapan teman-temannya. dimulai dengan

dasar yang kuat dalam mufradat, atau kosa kata, untuk memastikan bahwa siswa memiliki kata-kata yang diperlukan untuk menyusun kalimat dalam bahasa Arab. Guru akan terus menginspirasi dan mendorong keberanian siswanya sehingga mereka merasa nyaman berbagi ide, pendapat, dan pemikirannya baik dalam kelompok maupun individu (Ekawati & Arifin, 2022).

Mengingat tahun-tahun awal pengajaran bahasa Arab di Indonesia, seorang guru menyampaikan pengetahuan tanpa terlalu memikirkan metode. Sebab bahasa Arab diajarkan sesuai kitab yang diajarkan, bukan sebaliknya. Membaca buku sampai akhir juga dianggap sebagai pembelajaran yang berhasil. Sementara itu, pendekatan ini meniru pembelajaran dari guru-guru sebelumnya. Teknik yang paling umum adalah bandongan dan sorogan. Meskipun demikian, modifikasi didaktik yang hati-hati diperlukan saat ini karena pengajaran bahasa Arab berbasis kompetensi sudah menjadi hal yang lumrah. Khususnya ketika mempertimbangkan era Industri 4.0

dan teknologi komunikasi cerdasnya (Melinia & Nubaha, 2021).

C. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Bahasa Arab

Dua tujuan mendasar disajikan dalam kajian tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing: umum dan khusus. Yang pertama adalah tujuan pembelajaran umum (TPU), yaitu mempelajari bahasa Arab agar mahir dalam kaidah kebahasaan bahasa tersebut. Frasa ini memiliki padanan bahasa Arab yang dikenal sebagai *ahdaf ammah*, atau tujuan dalam bahasa Inggris. Kemampuan bermain *aswat*, *sharf*, *nahwu*, dan *balaghah* adalah salah satunya. Sedangkan kemahiran dalam teknik komunikasi sehari-hari seperti *kitabah*, *kalam*, *qira'ah*, dan *istima* (Melinia & Nubaha, 2021).

Tujuan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing dengan maksud untuk memperluas dan memperdalam ranah permasalahan fungsional bahasa tersebut. Frasa ini terutama mengacu pada inisiatif pendidikan yang menunjukkan penggunaan atau pengoperasian bahasa Arab,

khususnya dalam konteks akademik profesional, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, ekonomi, dan politik. Tujuan akademik (siswa pada program studi tertentu atau misalnya di pesantren yang hanya mengajarkan keterampilan mempelajari kitab-kitab klasik) salah satu contohnya, selain tujuan profesional (pendidik, dokter, perawat, tentara), bisnis (perkantoran), pariwisata. (pemandu wisata, resepsionis), diplomasi (pejabat, politisi), dan lain sebagainya. Inilah proses belajar bahasa Arab (Makruf, 2009).

D. Pengertian Strategi

Pembelajaran

Menurut Miarso yang dikutip dalam buku karangan wahyudin yang berjudul “strategi pembelajaran”, Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu metode pengajaran dalam sistem pembelajaran yang berbentuk pedoman luas dan susunan aktivitas yang bertujuan dalam proses pembelajaran yang menyeluruh yang dijelaskan dari sudut pandang teori atau filosofi

pembelajaran tertentu. Kemudian strategi pembelajaran juga dimaknai dengan susunan bentuk aktivitas dalam proses pembelajaran yang ditentukan serta digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan ciri khas dari peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Nasution, 2017). Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah segala bentuk kegiatan umum yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengupayakan terwujudnya peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut tercipta dengan memadukan waktu yang dihabiskan oleh pendidik dan siswa dengan metode, media pembelajaran, dan urutan kegiatan yang digunakan. dalam upaya pendidikan (Susanto, 2014).

E. Jenis-jenis Strategi

Pembelajaran

Rowentree mengelompokkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan ke dalam empat kategori: strategi pembelajaran kelompok, strategi

pembelajaran individu, dan strategi pembelajaran penemuan eksposisi. Dalam strategi eksposisi, peserta didik diminta agar mampu memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan kepadanya dalam bentuk akhir. Oleh karena itu, peran guru dalam strategi ekspositori adalah sebagai penyampai informasi. berbeda dengan metode penemuan. Dengan pendekatan ini, peran guru lebih sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa, ketika mereka mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan. Taktik ini sering disebut sebagai strategi pembelajaran tidak langsung karena sifatnya.

Siswa menggunakan strategi mandiri untuk pembelajaran individu mereka. Keterampilan unik yang dimiliki setiap siswa merupakan faktor utama yang menentukan cepat, lambat, dan berhasilnya mereka belajar. Panduan belajar dan materi ditujukan untuk belajar mandiri. Pembelajaran semacam ini mencakup penggunaan kaset audio untuk mempelajari suatu bahasa atau menggunakan modul untuk

mempelajari suatu mata pelajaran. (Seknun, 2013).

F. Metode Pembelajaran dalam Bahasa Arab

Metode pembelajaran merupakan sebagai suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang mana dalam penerapannya harus sesuai dengan hal-hal tertentu seperti suasana dan kondisi pada aktivitas belajar mengajar yang sedang dilakukan. Metode dapat diartikan sebuah alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, yang mana dipakai dalam penyampaian materi, karena materi yang terbilang mudah pun akan tetap sulit dipahami oleh sebagian siswa apabila penyampaian guru dalam materi itu kurang efektif. Oleh sebab itu, guru diharapkan mem[unyai metode pembelajaran yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Maesaroh, 1970).

Jika pendekatan yang benar diambil, setidaknya diharapkan hasil pengajaran yang baik. Dalam skenario ini, guru tidak perlu menggunakan hukuman fisik, intimidasi, atau bentuk hukuman

lainnya. Sebaliknya, mereka harus kreatif dalam menemukan cara untuk membantu siswa belajar. yang umumnya tidak disukai oleh kebanyakan orang, termasuk pelajar. Pembelajaran seharusnya membantu siswa meningkatkan kemampuannya sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Siswa mungkin akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang praktis dan bermanfaat dengan menggunakan strategi pengajaran yang menggabungkan nilai dan konten kurikulum. (Sam, 2016).

Setiap kelompok orang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Secara umum, setiap bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks yang serupa. Oleh karena itu, wajar jika anggota suatu komunitas tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa komunitas lain. Di sisi lain, setiap orang dapat berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang sama. Hal ini menunjukkan betapa bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi antara manusia dan lingkungannya. Kemudian, biasanya, pengucapan

atau ucapan suatu bahasa berfungsi sebagai simbol. (Diah Rahmawati As'ari, 2010). *Pertama*. Metode pembelajaran (istima'), menyimak adalah pelajaran yang harus dilatih dalam bahasa arab, keyerampilan menyimak dilakukan sebagai pelatihan siswa agar terbiasa mendengar dan memahami bunyi pada pengucapan bahasa arab dengan baik dan benar.pada umumnya pembelajaran istima' disampaikan dengan menggunakan media audio; *Kedua*, metode pembelajaran berbicara (takalam) Salah satu aktivitas bahasa yang paling penting bagi anak-anak adalah berbicara.Namun, orang dewasa dan orang- orang yang lebih banyak memakai kata-kata daripada komunikasi tertulis.Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, orang lebih banyak berbicara daripada menulis, khususnya dalam hal kebutuhan komunikasi.Kompetensi berbicara pada dasarnya mencakup kemampuan komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar. Berbicara dan mendengarkan adalah kemampuan yang saling terkait erat. Dengan demikian,

peningkatan pendengaran siswa dan kemampuan mereka dalam menghubungkan suara dengan kalimat akan berdampak pada kemampuan membaca mereka. (Makruf, 2009); *Ketiga*, metode menulis (kitabah) Metode kitabah adalah metode yang mana di dalamnya

terdapat kumpulan kata yang tersusun dalam bahasa arab dengan bentuk tulisan.

G. Strategi Dan Metode Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Tangerang

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber yakni salah satu guru bahasa arab di MAN 1 Tangerang peneliti dapat menyatakan bahwasannya strategi dan metode yang digunakan ialah berupa strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan cara menyampaikan materi kepada peserta didik, nah dalam penyampaian materi kepada kelompok peserta didik tersebut pendidik menggunakan cara verbal

atau secara langsung (Seknun, 2013). Di MAN 1 Tangerang terdapat dua semester, untuk tahap semester satu pembelajaran masih mudah dan hanya sebatas pengenalan saja, oleh karena itu dengan melakukan penjelasan materi secara lisan atau yang biasa disebut strategi ekspositori hal ini menurut guru dapat membantu pengenalan materi di tahap awal bagi siswa.

Sedangkan untuk Metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan adalah berupa metode membaca. Metode membaca dalam bahasa arab biasanya disebut dengan 'qiraat', yang mana dalam metode ini pendidik lebih memfokuskan kepada kemahiran atau kelancaran dalam membaca bahasa arab. Metode seperti ini diterapkan di MAN 1 Tangerang dikarenakan membaca al-quran dengan membaca bahasa arab bukanlah sebuah kesamaan. Perbedaannya ialah jika membaca al-quran maka harus mengetahui tajwid- tajwid dan biasanya menggunakan lagu seperti jiharka, namun jika bahasa arab seseorang harus fasih mengucapkan makhorijal huruf dan tidak

membutuhkan lagu ketika membacanya. Dan metode pembelajaran yang digunakan terakhir merupakan metode menulis bahasa arab atau 'kitabah'.

H. Pelaksanaan Strategi Dan

Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di MAN 1 Tangerang terkendali baik, namun tetap saja tergantung kepada jam pelajaran siswa tersebut. Sebagaimana yang peneliti dapati dari narasumber bahwasannya jadwal mengajar mata pelajaran beliau berbeda-beda, seperti terkadang pagi dan terkadang siang. Saat jadwal kelas pagi, kelas masih dapat terkendali dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan strategi yang diterapkan juga baik. Namun, ketika jam pelajaran siang, disini yang menjadi penghambat dikarenakan mata pelajaran bahasa arab bukanlah sesuatu yang mudah dan memerlukan fokus yang luar biasa. Sementara itu, keadaan siswa disaat siang hari sudah tidak fokus dan tentu saja mereka lelah di jam mata pelajaran sebelumnya. Akan tetapi, disamping sulitnya mata

pelajaran bahasa Arab tersebut, untuk menarik minat siswa kembali maka narasumber menerapkan nonton video bahasa Arab bersama agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran nantinya. Hal ini dilakukan, guna mendekatkan siswa dengan pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Walaupun pendidik sudah mempersiapkan strategi dan metode pembelajarannya dengan matang namun, tetap saja terdapat beberapa hambatan yang menjadi penghalang dalam penerapannya. Adapun hambatan penerapan strategi dan metode pembelajaran bahasa arab di MAN 1 Tangerang adalah tidak semua siswa yang bersekolah di MAN 1 Tangerang mempunyai latar belakang alumni pesantren yang kemungkinan saja mereka akan lebih mahir dalam mata pelajaran bahasa arab. Namun, disamping hambatan tersebut sebagai seorang pendidik yang profesional tentu saja sudah memiliki solusi tersendiri yakni seperti bermain game yang mana akan menjadikan pembelajaran semakin mearik dan mendatangkan minat siswa, hal inilah yang dinamakan pendekatan

pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa arab di MAN 1 Tangerang adalah strategi ekspositori yang mana guru memfokuskan untuk menyampaikan materi di semester awal kepada kelompok siswa sebagai perkenalan mereka terhadap materi. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan berupa metode membaca dan menulis bahasa arab. Namun disamping penerapan itu tentu saja didapati berbagai permasalahan yang menjadi hambatan yakni tidak semua siswa yang bersekolah di MAN 1 Tangerang mempunyai latar belakang alumni pesantren yang kemungkinan saja mereka akan lebih mahir dalam mata pelajaran bahasa arab. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan bimbingan dan tidak terlalu memaksakan mereka untuk paham dengan materi, namun mereka akan dibuat terbiasa dengan pembelajarann bahasa arab

terlebih dahulu.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi pembelajaran bahasa yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di MAN 1 Tangerang. Guru menggunakan strategi ekspositori pada tahap awal untuk pengenalan materi, serta metode qiraat dan kitabah untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Meskipun strategi ini terbukti efektif, keberagaman latar belakang siswa menjadi tantangan utama, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman pendidikan di pesantren. Guru berhasil mengatasi tantangan ini melalui pendekatan kreatif seperti permainan edukatif dan penggunaan media audiovisual berbahasa Arab, yang meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan era modern. Dengan

demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih inklusif dan efektif bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Rahmawati As'ari. (2010). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab I, 1*, 113-120. https://eprints.walisongo.ac.id/355/1/UmiHanik_Tesis_Coverdll.pdf
- Ekawati, D., & Arifin A. (2022). Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi. *An Nobighoh*, 24(1), 111. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>
- Hasna Qonita Khansa. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab II. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 53-62. Prosiding.arab-um.com
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Evi Nurus Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah,. (2021). *Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60-69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Alfan Afifi Kurniawan, Bahrul Ilmi, Nailul Authar, & Wildana Wargadinata. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Problematika dan Solusi Prespektif Sosiokulturalan Vygotsky. Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 161-174. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v14i2.7531>
- Melinia, C.N., & Nubaha, M. (2021). *METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB* kanzum books 2021 Diterbitkan oleh : Kanzuem Books Jl.Kusuma 28 Berbek Waru Sidoarjo.
- Makruf,I.(2009).*Strategi-Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. 8 (Strategi Pembelajaran), 163.
- Rabrusun, F. (2019). *Perkembangan Bahasa Arab*.
- Nasution, W. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*.Medan: Perdana Publishing.
- Sam,Z. (2016). Metode pembelajaran bahasa arab., vol.2(No 1), Hlm.5.
- Kamarul Shukri. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan*, 2009
- Asep Maulana. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bumi Aksara, 2023.hal 5
- Seknun, M.F. (2013). Strategi Pembelajaran. *In Biosel: Biology Science and Education* (Vol. 2, Issue2).<https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Susanto, H. (2014). Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran). *In Yogyakarta :*

Aswaja *Presisindo.*
www.aswajapressindo.co.id